

GAMBARAN KECEMASAN YANG TERJADI PADA IBU HAMIL DALAM KESIAPAN PERSALINAN DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:

FIRMANSYAH
NIM:17142010023

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN KECEMASAN YANG TERJADI PADA IBU HAMIL DALAM KESIAPAN PERSALINAN DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Oleh:

FIRMANSYAH
NIM:17142010023

Telah disetujui pada tanggal :

Pembimbing

Qurrotu Aini, S.Kep.,Ns., M.Kes
NIDN. 0726058403

THE DESCRIPTION OF THE ANXIETY OF PREGNANT WOMEN IN CHILDBIRTH READINESS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

(Study in Bhuluh Village, Socah District Bangkalan Regency)

Firmansyah, Qurrotu Aini, S.Kep., Ns., M.Kes

ABSTRACT

Pregnancy in the era of the Covid-19 pandemic causes severe anxiety for pregnant women. Based on a preliminary study conducted in February 2021 in Bhuluh Village, out of 10 pregnant women, 6 pregnant women experienced severe anxiety, 2 pregnant women experienced moderate anxiety, and 2 pregnant women experienced mild anxiety. The purpose of this study is to identify a picture of the anxiety of pregnant women in childbirth readiness during the COVID-19 pandemic.

This type of research is analytic research with descriptive research design. The research variable is the anxiety of pregnant women in childbirth readiness during the COVID-19 pandemic. The study population was 35 pregnant women, a sample of 35 pregnant women used total sampling. The research instrument used the DASS-42 questionnaire. The results of the study were analyzed using a frequency distribution. NO :962/KEPK/STIKES-NHM/EC/IV/2021.

The results of the study in May 2021 showed that third trimester pregnant women experienced normal anxiety 2 pregnant women (5.7%), mild anxiety 7 pregnant women (20.0%), moderate anxiety 9 pregnant women (25.7%), anxiety weight of 14 pregnant women (40.0%), and very severe anxiety of 3 pregnant women (8.6%). Most of the pregnant women aged 26-30 years were 22 pregnant women (62.9%), and most of the pregnant women in Bhuluh Village, Socah District, had primary school education as many as 18 pregnant women (51.5%).

Based on the results above, pregnant women are advised to take counseling and physical exercise such as yoga which is very beneficial for physical and psychological fitness. Yoga in pregnancy is more effective in reducing anxiety and depression. Mothers can seek information in order to reduce the negative effects of anxiety and fear due to the influence of scary stories about childbirth.

Keywords: *Anxiety, Readiness for childbirth during the covid-19 pandemic.*

LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu tahapan penting dalam kerangka waktu pernikahan adalah tahapan mendapatkan keturunan atau disebut juga kehamilan. Kehamilan bagi seorang wanita adalah hal yang menyenangkan dan menjengkelkan karena sarat dengan perasaan takut dan gelisah tentang hal-hal yang dapat terjadi padanya, terutama selama interaksi transportasi, gugup adalah kecenderungan perasaan khawatir, stres tentang masa depan atau tentang sesuatu. objek yang terus-menerus mampu oleh seorang individu dalam jangka waktu tertentu. Kehamilan merupakan hal yang khas dan membahagiakan yang terjadi pada pasangan suami istri. Bagaimanapun, terkadang tidak sulit untuk mengatur kehamilan yang terjadi sampai dengan interaksi persalinan (Marniati, 2017).

Gugup adalah suatu kondisi yang menggambarkan pertemuan emosional ketegangan mental, masalah dan faktor tekanan yang terjadi dengan pertengkaran atau keajaiban yang sangat tidak menyenangkan dan ada hubungan antara sentiment yang berbeda (Asnuriyati dan fajri, 2020). Kecemasan pada ibu, Penyakit yang tergolong jenis baru muncul pertama kali di Wuhan Cina kemudian disebut

COVID-19 (*Coronavirus Disease 2019*). MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) adalah 2 jenis corona virus yang dapat menyebabkan beberapa gejala baik ringan sampai berat. Berbagai penelitian sebagian besar menyimpulkan bahwa kehamilan membuat tubuh lebih rentan terhadap efek samping virus corona yang serius karena susunan kekebalan tubuh wanita hamil berubah sehingga wanita hamil berisiko mengalami gejala yang lebih ekstrim jika dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil, Dinas Kesehatan Republik Indonesia (2020). Persiapan persalinan adalah usaha ibu untuk menghadapi kelahiran seorang anak yang mencakup kesiapan fisik, materi yang memadai dengan tujuan agar kelahiran anak berjalan sesuai rencana dan menghasilkan ibu dan anak yang sehat. Status persalinan berpusat pada ibu hamil trimester III karena merupakan ketersediaan yang berfungsi untuk pengenalan anak dan untuk menjadi orangtua (Lucia dkk, 2015).

Hal-hal yang harus disiapkan ibu dalam kesiapan persalinan yaitu ada empat hal yang harus dipersiapkan agar proses persalinan berjalan lancar yaitu: ketersediaan actual, persiapan mental, status moneter

dan status social (Rahmawati, 2014).

Kesiapan fisik yang juga meliputi kondisi kesehatan ibu yang bisa diidentifikasi dengan perubahan yang terjadi selama kehamilan sampai dengan persalinan. Pedoman kebutuhan gizi selama kehamilan, serta upaya untuk merancang kesiapan dan komplikasi yang mencakup tanda-tanda bahaya dan juga tanda-tanda menjelang persalinan.

Hal yang harus dipersiapkan para ibu sebelum memiliki keturunan adalah menjauhi keramaian, juga takut dan malah berdiam diri, dimana ibu hamil dapat menjalani proses persalinan dengan baik dan lebih siap menjalaninya serta meminta dukungan dari orang-orang terdekatnya, karena perhatian yang didapatkan ibu akan menjadi sebuah inspirasi bagi ibu sendiri sehingga mereka lebih kuat lebih siap lagi untuk menjalani persalinan.

Tercukupinya kebutuhan keuangan bagi para ibu yang ingin hamil merupakan kebutuhan penting yang harus disiapkan ditandai dengan gaji atau dana yang mereka butuhkan untuk mengatasi masalah mereka selama kehamilan hingga persalinan, misal : menyiapkan biaya persalinan, membeli kebutuhan bayi lainnya.

Kesiapsiagaan budaya atau Masalah sosial termasuk

menyelesaikan masalah praktik dan keyakinan yang mungkin berbeda dari petugas kesehatan, tetapi penting bagi keluarga ibu yang hamil. Para ibu harus mengetahui tradisi, kebiasaan-kebiasaan hidup yang tidak bermanfaat untuk kehamilannya, dan berusaha untuk mencegah permasalahan yang akan ditimbulkannya. Unsur-unsur budaya sangat penting di mana ada kebiasaan untuk membawa pulang plasenta (ari-ari), perilaku yang baik selama kehamilan dengan menjaga sikap dan perilaku.

Meningkatnya

kecemasan yang terjadi pada ibu hamil di masa pandemi COVID-19 patut menjadi perhatian. Sebuah tinjauan mengumumkan bahwa ibu yang mengalami kecemasan serius sejumlah 57.5% serta ada hubungan antara kecemasan ibu dan kesiapan ibu hamil yang sudah memasuki trimester III untuk menghadapi proses persalinan selama pandemi COVID-19 terjadi (Angesti,2020). Hal ini menunjukkan bahwa kegelisahan ibu hamil dimasa pandemi harus diwaspadai dengan baik agar persalinan dapat berlangsung dengan aman dan nyaman.

Intense Respiratory Disorder Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah kontaminasi virus baru yang dapat menyebabkan infeksi paru-paru bahkan sampai

terjadi kematian. Penyakit lebih normal pada orang yang lebih tua dan pada orang dengan komorbiditas kardiovaskular, pernapasan, ginjal, dan metabolik. Penyakit SARS-CoV-2 dapat meningkatkan pneumonia pada wanita hamil dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Dalam bulan Maret 2020 ada lebih dari 180.000 kasus infeksi Coronavirus yang sudah dikonfirmasi di seluruh penjuru bumi, dan lebih dari 7.000 kasus kematian yang telah terjadi (WHO, 2020).

Angka ibu hamil yang terkonfirmasi telah terinfeksi SARS-CoV sudah mencapai 25%. Dampak yang akan terjadi pada wanita hamil adalah semakin meningkatnya kekhawatiran yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan janin dalam perutnya.

Efek dari pandemic COVID-19 telah menyebar luas secara lokal di masyarakat . semakin banyak individu yang merasa cemas dan depresi karena pandemic ini. Kekhawatiran luar biasa juga terjadi pada sebagian besar ibu hamil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2020) mencatat bahwa sebanyak 83,1% wanita mengalami kekhawatiran tentang keadaan mereka sejak pandemi COVID-19 terjadi, sedangkan wanita hamil mengalami tingkat stress yang lebih tinggi yaitu

50,7%. Kekhawatiran tersebut biasanya meliputi kehamilan sebanyak 66,7% dan tentang perawatan bayi sebanyak 35% (Purwaningsih, 2020).

Sehubungan dengan penggambaran kecemasan ibu hamil selama pandemic COVID-19 di Indonesia sebanyak 71 sampel dengan hasil penelitian wanita hamil dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 85,5%, kecemasan sedang sebanyak 13,4% dan 2,55% dengan tingkat kecemasan berat. Di Jawa Timur, khususnya Pulau Madura telah dilakukan penelitian yang menunjukkan bahwa 31,4% ibu mengalami kecemasan yang sangat serius, dan 12,9% mengalami kecemasan yang ekstrim, sedangkan beberapa ibu lainnya tidak mengalami kecemasan sama sekali atau dalam kondisi yang sangat baik. Dengan mempertimbangkan segalanya, pandemi harus dikalahkan untuk menghindari konsekuensi buruk yang akan terjadi pada ibu dan bayinya (Zainiyah dan Susanti, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 11 Februari 2021, data sebanyak 10 responden ibu hamil trimester III di Desa Bhuluh Kecamatan Socah didapatkan sebanyak 6 ibu hamil (60%) yang mengalami kecemasan berat pada masa pandemi COVID-19, mengalami

cemas yang ditandai dengan sukar tidur pada malam hari (sering kencing), gelisah, mudah berkeringat, jantung bedebaredebar dan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan kecemasan ibu hamil semakin meningkat, dan 2 ibu hamil (20%) yang mengalami kecemasan sedang, dan 2 ibu hamil (20%) mengalami kecemasan ringan. Saat melakukan test wawancara terhadap 2 ibu hamil trimester III tentang kesiapannya dalam menghadapi waktu persalinan dimasa pandemi covid-19, menyampaikan bahwa ibu khawatir akan proses persalinannya terjadi penyulitan sehingga harus di rujuk kerumah sakit dimana kata ibu tersebut rumah sakit salah satu tempat yang rentan akan tertular covid-19, dan takut akan protokoler covid-19 dimana ibu tidak dapat ditemani keluarga dan suami saat proses persalinan di rumah sakit dan prosedur covid-19 yang membuat ibu dan keluarga kerepotan. Dari data yang sudah disebutkan maka bisa disimpulkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 untuk persiapan persalinan semakin meningkat. Adapun beberapa faktor yang bisa ibu hamil rasakan dalam peningkatan kecemasan untuk menghadapi persalinan adalah :1)*predisposing factors*, yang

meliputi usia, pendidikan, 2)*enabling factors*, yang meliputi: dukungan suami, pendampingan suami, dukungan keluarga dan *reinforcing factors*, yang meliputi: ekonomi terkait pendapatan suami dan pengalaman yang terkait dengan sumber pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil, salah satu gambaran kecemasan yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari adalah cemas saat menghadapi kejadian yang menurutnya menakutkan, misalnya cemas saat akan menghadapi persalinan, terutama ibu yang akan melahirkan bayi pertamanya (Ulya, 2019).

Kecemasan yang terjadi selama kehamilan dapat berdampak buruk bagi ibu hamil mulai dari masa kehamilan sampai persalinan, seperti kelahiran bayi premature dan bahkan bisa sampai keguguran. Janin dalam keadaan gelisah bisa menghambat perkembangannya, melemahkan kontraksi otot rahim, dan lain-lainnya. Dampak ini juga dapat membahayakan keadaan janin. Kehamilan dengan kecemasan yang tinggi akan mempengaruhi perkembangan saraf janin yang bisa dinilai dari perkembangan pengetahuannya, emosionalnya dan perilakunya sampai pada masa kanak-kanak. Menurut Puspitasari, (2020), ibu yang mengalami kecemasan saat masa kehamilan akan mempengaruhi

keadaan intrauteri dan pertumbuhan janin. Hormon stress yang berlebih dapat mengganggu suplai darah ke janin yang membuatnya hiperaktif sehingga anak akan mengalami keadaan autisme.

Mengingat buruknya dampak yang akan dialami ibu menjelang persalinan yang mengalami kecemasan, maka perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil, salah satunya yaitu melewati konseling. Data yang telah ada sangat diharapkan bisa untuk mengurangi konsekuensi buruk dari kecemasan dan ketakutan akibat cerita-cerita yang menakutkan tentang persalinan. Selain itu, konseling juga bisa menghasilkan dampak positif dengan memberikan dukungan mental dan penjelasan tentang kebahagiaan yang akan didapatkan saat memiliki anak (Latifah, 2019).

Selain dengan melakukan konseling, kecemasan saat kehamilan juga dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan menggunakan metode olahraga fisik. salah satunya adalah melakukan yoga karena biayanya yang lumayan rendah, mudah dilakukan dan sangat bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental. Melakukan yoga saat kehamilan akan lebih efektif dalam mengurangi kecemasan dan depresi (Hayati, 2020). Melakukan latihan yoga selama

kehamilan akan melatih tubuh dan otak ibu hamil untuk siap dan percaya dalam menghadapi masa persalinan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, dan sampel yang digunakan sejumlah 35 ibu hamil trimester III di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Variabel kecemasan menggunakan kuesioner *dass42* yang terdiri dari 14 pernyataan dengan di modifikasi sesuai dengan keadaan dimasa pandemic Covid-19.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Data berdasarkan umur responden.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan umur di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, Mei 2021 (n=35)

| N o. | Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|------|--------|-----------|----------------|
| 1. | 20- | 2 | 5,7 |
| 2. | 25 | 22 | 62,9 |
| 3. | 26-30 | 11 | 31,4 |
| | 31-35 | | |
| | Jumlah | 35 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1
Menjelaskan bahwa sebagian
besar ibu hamil di Desa
Bhuluh Kecamatan Socah
berusia 26-30 tahun sebanyak
22 ibu hamil (62,9%).

4.1.2 Data responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi
ibu hamil
berdasarkan
pekerjaan di desa
Bhuluh
Kecamatan Socah
Kabupaten
Bangkalan, Mei
2021 (n=35)

| No. | Pekerjaan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------------|-----------|----------------|
| 1. | Petani | 5 | 14,3 |
| 2. | IRT | 18 | 51,4 |
| 3. | Wiras | 9 | 25,7 |
| 4. | wasta PNS | 3 | 8,6 |
| Jumlah | | 35 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 Menjelaskan sebagian besar ibu hamil di Desa Bhuluh Kecamatan Socah bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 18 ibu hamil (51,4%).

4.1.3 Data responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu hamil di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Mei,2021 (n=35)

| N o. | Pendidikan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|------------------|-----------|----------------|
| 1. | Tingkat Dasar | 18 | 51,5 |
| 2. | Menengah Atas | 12 | 34,3 |
| 3. | Menengah Sarjana | 5 | 14,2 |
| Jumlah | | 35 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 Menjelaskan bahwa sebagian besar ibu hamil di Desa Bhuluh Kecamatan Socah berpendidikan tingkat dasar sebanyak 18 ibu hamil (51,5%).

4.1.4 Data responden berdasarkan kehamilan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi status kehamilan ibu hamil di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan Mei,2021 (n=35)

| N o. | Kehamilan | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|-----------|-----------|----------------|
| 1. | Ke-1 | 14 | 40,0 |
| 2. | Ke-2 | 11 | 31,4 |
| 3. | Ke-3 | 9 | 25,7 |
| 4. | Ke-4 | 1 | 2,9 |
| Jumlah | | 35 | 100 |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 Menjelaskan bahwa hampir setengahnya ibu hamil di Desa Bhuluh Kecamatan Socah dengan status kehamilan pertama (primigravida) sebanyak 14 ibu hamil (40,0%).

4.2 Data Khusus

Pada data khusus merupakan data dari variabel penelitian yang didapatkan dari hasil kusioner bulan Mei 2021 sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kusioner kecemasan

dalam kesiapan persalinan pada masa pandemi covid-19 di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Meliputi distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti.

4.2.1 Distribusi frekuensi berdasarkan kecemasan

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan kecemasan ibu hamil dalam kesiapan persalinan pada masa pandemi covid-19 di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, Mei 2021 (n=35).

| N o. | Kecemas an | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|--------------|-----------|----------------|
| 1. | Norma | 2 | 5,7 |
| 2. | 1 | 7 | 20,0 |
| 3. | Ringan | 9 | 25,7 |
| 4. | Sedang Berat | 14 | 40,0 |
| 5. | Sangat Berat | 3 | 8,6 |
| Jumlah | | 35 | 100 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 Menjelaskan bahwa hampir setengahnya ibu hamil di Desa Bhuluh Kecamatan Socah mengalami kecemasan berat sebanyak 14 ibu hamil (40,0%).

5.1 Gambaran kecemasan ibu hamil dalam kesiapan menjelang masa persalinan pada saat pandemi covid-19

Berdasarkan hasil dari penelitian pada ibu hamil trimester III di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya mengalami kecemasan berat sebanyak 14 ibu hamil (40,0%) dengan karakteristik 1). berusia 26-30 tahun, 2). berpendidikan tingkat dasar, 3). status kehamilan pertama, Analisis butir kuesioner kecemasan ibu dengan nilai tertinggi berada pada parameter kesiapan psikologis soal nomor 7 dengan nilai 59 dengan pernyataan sering ketakutan tanpa alasan yang jelas saat sendirian berada di rumah atau tempat lain jika memikirkan pandemi saat ini, dan butir kuesioner kecemasan ibu dengan nilai terendah berada pada parameter kesiapan fisik soal nomor 14 dengan nilai 15 dengan pernyataan Sering merasa gemetar ketika melakukan aktivitas dan memegang sesuatu saat ingat orang yang tertular covid-19.

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester III adalah suatu kondisi yang menggambarkan pengalaman subyektif tentang

PEMBAHASAN

ketegangan mental, kesulitan dan faktor-faktor mendesak yang menyertai suatu keadaan yang sangat tidak menyenangkan dan juga ada hubungan peasaan yang berbeda antara satu sama lain (Asnuriyati dan fajri, 2020).

Kehamilan dan persalinan adalah waktu yang menyenangkan bagi setiap calon ibu di bumi ini. Bagaimanapun, tidak dapat dibohongi bahwa menjalani kehamilan dan mempersiapkan untuk persalinan selama pandemi COVID-19 dapat menambah tingkat keemasan ibu. Hal ini karena persiapan yang dibuat ibu akan lebih matang dan lebih banyak prosedur yang harus diselesaikan (BKKBN, 2020).

Kecemasan yang dialami oleh ibu hamil trimester III memiliki banyak faktor yang berasal dari berbagai sumber, baik dari kondisi fisik, mental, social, keadaan pekerjaan, maupun kondisi lingkungan sekitarnya. Selama pandemi covid 19 tingkat kecemasan pada ibu hamil semakin meningkat seperti kekhawatiran takut akan tertular covid 19, akan kondisi janinnya, dan ketidakpastian berakhirnya pandemi, lingkungan masyarakat yang sangat membosankan karena

kebanyakan hanya dilakukan dirumah saja, tidak bisa melakukan aktivitas seperti dulu saat belum ada penyebaran virus covid-19. Berita mengenai wabah yang semakin meluas mengakibatkan dibentuknya beberapa kebijakan dan prosedur yang harus dipatuhi oleh ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan, maka sangat wajar jika ibu hamil mengalami gejala kecemasan lebih tinggi dari pada sebelum pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian usia ibu hamil hampir setengahnya berusia 26-30 tahun sebanyak 22 ibu hamil dan ada 12 ibu hamil dengan usia tersebut mengalami kecemasan berat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani (2015), bahwa kemampuan individu untuk menghadapi kecemasan yang dihadapinya salah satunya dapat dipengaruhi oleh usia. Cara yang tepat untuk mengatasi stress lebih banyak diterapkan oleh seseorang dengan usia dan pandangan dewasa dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda. Menurut Anggarini (2019) usia merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Individu dengan usia yang

lebih muda akan cenderung mengalami stress daripada individu yang usianya lebih tua. Semakin tinggi usia, semakin baik tingkat perkembangan emosional dan kapasitas seseorang untuk mengelola berbagai masalah yang ada seperti kecemasan.

Usia mempengaruhi kesiapan persalinan pada ibu dikarenakan wanita yang hamil saat usia muda akan lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan wanita dengan usia dewasa karena masa tersebut adalah masa transisi dari remaja menuju dewasa dimana keadaan psikologis masih lumayan labil sehingga lebih mudah terpengaruh oleh berbagai faktor, seperti dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial, sehingga mudah merasa khawatir dengan keadaan dirinya dan janinnya, sehingga memicu ibu mengalami kecemasan saat persiapan persalinan.

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan ibu hampir setengahnya ibu hamil berpendidikan sekolah dasar sebanyak 18 ibu hamil dan ada 11 ibu hamil dengan pendidikan tersebut mengalami kecemasan berat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aslinda dan Hafid, 2021). Menjelaskan bahwa kondisi ini memperlihatkan

bahwa reaksi terhadap kecemasan yang serius pada umumnya akan ditemukan pada responden yang berpendidikan rendah, karena rendahnya pengetahuan mereka terhadap suatu peristiwa sehingga membentuk pemikiran yang menakutkan bagi mereka dalam merespon rasa cemas tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang, maka semakin mudah seseorang untuk menerima hal-hal baru dan menyesuaikan diri dengan mudah tanpa adanya masalah. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah baginya untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan dan semakin banyak pula ilmu yang dia miliki. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang rendah, maka akan menghambat kemajuan perilakunya untuk mendapatkan data dan informasi baru.

Pendidikan mempengaruhi kecemasan dalam mempersiapkan persalinan pada ibu dikarenakan semakin tinggi pendidikan ibu maka ibu semakin tau bahwa langkah-langkah untuk pencegahan penularan virus covid 19,

sehingga tidak terlalu mengalami kecemasan dan sebaliknya apabila pendidikan ibu semakin rendah ibu akan gampang merasa cemas takut tertular covid 19 sehingga ibu merasa rentan akan tertular covid 19 dan memicu terjadinya kecemasan untuk persiapan persalinan pada masa pandemi covid 19.

Berdasarkan hasil penelitian status kehamilan ibu hampir setengahnya ibu hamil mengalami kehamilan pertama sebanyak 14 ibu hamil dan kategori kecemasan berat lebih banyak 11 ibu hamil

Hal ini sejalan dengan penelitian (Bobak, 2012) graviditas adalah ibu sudah berkali-kali hamil atau sudah lebih dari dua kali. Selama masa kehamilan, sebagian besar ibu hamil merasa tidak nyaman, terutama pada ibu primigravida dibandingkan dengan ibu yang multigravida (sudah pernah hamil), sehingga mereka akan lebih pengertian dan lebih tenang. Biasanya, ibu yang hamil untuk pertama kalinya akan merasa bahagia dengan kehamilannya. Begitu luar biasa rasa ingin tau mereka terhadap bayinya. Namun, secara tidak disadari ibu juga akan merasakan cemas dalam dirinya. Begitupun pada ibu

yang sudah hamil lebih dari dua kali (Bobak, 2012).

Cemas bisa saja terjadi karena kehamilan pertama bagi seorang wanita merupakan salah satu waktu darurat dalam kehidupannya. Pengalaman baru ini memberinya sensasi kebahagiaan dan harapan dengan kekhawatirannya atas apa yang akan terjadi selama masa kehamilan sampai persalinannya. Salah satu kekhawatiran para ibu menghadapi persalinan adalah rasa takut akan esakitan, terutama dalam keadaan pandemi COVID-19 sekarang ini.

Sejak pandemi covid-19 ini ibu hamil mengatakan ketika ingin melakukan pemeriksaan kehamilan ke pelayanan kesehatan merasa khawatir terkait dengan covid-19 karena pelayanan kesehatan adalah salah satu tempat yang rentan akan tertular. Dalam mempersiapkan persalinan pada masa pandemi covid-19 ibu lebih merasa khawatir ketimbang sebelum adanya pandemi covid-19, dan ibu hamil juga kerepotan akan prosedur covid-19 yang harus dilaksanakan, ibu hamil juga merasa takut ketika ada kendala atau penyulitan dalam proses persalinan sehingga harus dirujuk ke rumah sakit,

dan ketika proses persalinan ibu merasa takut tidak bisa ditemani suami atau keluarga dikarenakan ada prosedural covid-19.

mempersiapkan persalinan dimasa pandemi covid-19 .

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa ibu hamil yang memasuki trimester III di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan hampir setengahnya mengalami kecemasan berat.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Hasil dari Penelitian ini diketahui bahwa ada gambaran tentang kecemasan ibu hamil dalam kesiapan persalinan pada masa pandemi covid-19 di Desa Bhuluh Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mempersiapkan persalinan, sehingga dapat mengurangi kecemasan pada ibu hamil.

6.2.2 Saran Praktis

a. Bagi wanita hamil

Menambah pengetahuan ibu hamil tentang kesiapan dalam menghadapi persalinan, khususnya dimasa pandemi covid-19 ini, sehingga dapat memberikan gambaran terhadap ibu hamil dalam

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga bisa digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan mencari Alternatif supaya bisa mengurangi kecemasan yang terjadi saat menjelang masa persalinan.

c. Tenaga Kesehatan

Sebaiknya di lakukan tindak lanjut jika ada ibu hamil yang

mengalami kecemasan pada saat menjelang persalinan, petugas kesehatan atau bidan dapat membimbing ibu hamil agar ibu hamil bisa mengontrol kekhawatiran akan kondisi dirinya, dan janinnya, supaya kecemasan pada ibu hamil dalam mempersiapkan persalinannya tidak begitu parah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnuriyati, W., & Fajri, L. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Cempaka Tahun 2020. *Journal Nursing Army, 1*(2), 1-8.
- BKKBN. 2015. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. cetakan ke. jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Bobak, dkk, (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*.EGC. Jakarta
- Hafid, Aslinda, & Hasrul, H. (2021). Hubungan Kejadian Pandemi Covid 19 Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Tiga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 6*(2).
- Handayani, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan. 11*(1):62–71.
- Hayati, Fatihatul. 2020. “Yoga Untuk Meringankan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil.” *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) 2*(2): 85.
- Latifah, Dkk. 2019. “Pengaruh konseling terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di bpm hj .sri lumintu Effect of Counseling on Primigr Avida Mothers ’ Anxiety Level in Delivery at Hj . Sri Lumintu Independent Midwifery Practice.”7(1).
- Marniati. 2017. “Analisis Tingkat Kecemasan Ibu Kehamilan Pertama Dalam Menghadapi Persalinan.” *Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs: 107–22*.
- Notoatmodjo, S 2015, *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwaningsih, Heni. 2020. “Analisis Masalah Psikologis Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review.” *Jurnal Kesehatan 1*(2): 9–15.
- Rahmawati. 2014. “Pertumbuhan Dan Perkembangan Janin Dalam Kandungan Asuhan Kebidan.”

Ulya, Fitria hikmatul. 2019. “Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil.” *Embrio* 11(2): 80–86.

Zainiyah, Zakkiyatus, and Eny Susanti. 2020. “Anxiety in Pregnant Women During Coronavirus (Covid-19) Pandemic in East Java, Indonesia.” *Majalah Kedokteran Bandung* 52(3): 149–53.